

PENGARUH PEMAHAMAN REMAJA PUTRI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PERILAKU MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI PADA SISWI KELAS VII DI SMPN 2 MARTAPURA

Dini Yuli Arianti, Hj. Zubaidah, Devi Hairinaa Lestari

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Jl. Samadi No. 01 Martapura Kota
SMPN 2 Martapura, Jl. SMP3 Indrasari Martapura

Abstrak: Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemahaman remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang perilaku kesehatan reproduksi pada siswi kelas VII di SMPN 2 Martapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswi kelas VII SMPN 2 Martapura tahun 2020. Data yang telah dikumpulkan dengan metode observasi, kuesioner, dan pemberian penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan hasil, terdiri dari 55 responden dengan hasil sebelum dilakukan pemberian materi sebagian responden yaitu 33 responden (60,0) memiliki pemahaman dan perilaku yang cukup, dan sebagian lainnya yaitu 22 responden (40,0) memiliki pemahaman dan perilaku yang kurang dan sesudah dilakukan pemberian materi sebagian responden yaitu 3 responden (6,0) memiliki pemahaman dan perilaku yang cukup, dan sebagian lainnya yaitu 52 responden (94,0) memiliki pemahaman dan perilaku yang baik.

Abstract: The problem raised in this study is how the influence of adolescent girls' understanding before and after being given counseling about reproductive health behavior in seventh grade students at SMPN 2 Martapura. This study uses a quantitative approach. The research subjects were seventh grade students of SMPN 2 Martapura in 2020. The data were collected using observation, questionnaires, and counseling methods. The results showed that there was an influence before and after being given counseling with the results, consisting of 55 respondents with the results before the material was given, some of the respondents were 33 respondents (60.0) had sufficient understanding and behavior, and the other part was 22 respondents (40, 0) have poor understanding and behavior and after giving the material, some respondents, namely 3 respondents (6.0) have sufficient understanding and behavior, and some 52 respondents (94.0) have good understanding and behavior.

Kata Kunci: Pemahaman, Perilaku, Kesehatan Reproduksi

Pemahaman (comprehension) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menulis kembali, dan memperkirakan Menurut (Yuliwati, 2017).

Menurut Daryanto kemampuan Pemahaman dapat dibagi menjadi tiga yaitu : Menerjemahkan (Translation), yaitu bukan saja pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Menginterpretasi, yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami. Mengekstrapolasi, yaitu lebih tinggi sifatnya dari menerjemahkan dan menafsirkan, ia memenuhi kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Skinner (1938) perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (*stimulus*) dan tanggapan dan respon (Notoatmojo, 2007).

Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Respons baik yang bersifat pasif (pengetahuan, persepsi dan sikap), maupun

bersifat aktif (tindakan nyata atau praktis).

Bloom, seorang ahli psikologi pendidikan (1908, dalam Notoatmodjo, 2017) membagi perilaku manusia ke dalam 3 domain (ranah/kawasan), yaitu kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*) dan psikomotor (*psychomotor*). Dalam perkembangannya teori Bloom ini dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan menjadi pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan praktik (*practice*).

Definisi mengenai remaja ternyata mempunyai beberapa versi sesuai dengan karakteristik biologis ataupun sesuai dengan kebutuhan penggolongannya. Pada umumnya remaja didefinisikan sebagai masaperalihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO (badan PBB untuk kesehatan dunia) adalah 12 sampai 24 tahun. Namun jika pada usia remaja seseorang sudah menikah, maka ia tergolong dalam dewasa atau bukan lagi remaja.

Reproduksi secara sederhana reproduksi berasal dari kata re = kembali dan produksi = membuat atau menghasilkan, jadi reproduksi mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidup. Kesehatan Reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran & sistem reproduksi.

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta social kultural.

Aborsi diartikan sebagai tindakan menghentikan kehamilan dengan sengaja sebelum janin dapat hidup diluar kandungan (sebelum kehamilan 20 minggu atau berat janin masih kurang dari 500 gram) tanpa indikasi medis yang jelas. Pada remaja dikota besar yang mempunyai tipe *Early sexual experience, late marriage*, maka hal inilah yang menunjang terjadinya masalah aborsi biasanya terjadi di kota besar. Disinyalir bahwa saat ini di Indonesia terjadi 2,6 juta aborsi setiap tahunnya.

Divisi Infeksi Menular Seksual Departemen Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Perjan RS Dr. Cipto Mangunkusumo, pada tahun 2004, Infeksi Genitalia Non Spesifik (IGNS) pada wanita merupakan penyakit yang terbanyak yaitu 104 dari 541 kunjungan baru pasien wanita. Sedangkan gonore ditemukan pada 17 pasien wanita dan trikomonas pada 11 pasien wanita.

Kehamilan tidak diinginkan merupakan suatu kondisi dimana pasangan tidak menghendaki adanya proses kelahiran akibat dari kehamilan. Kehamilan juga

merupakan akibat dari suatu perilaku seksual yang bisa disengaja maupun tidak disengaja.

Kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja akan memberikan dampak negatif baik dari segi fisik, psikologi, sosial, dan spiritual. Dampak dari segi fisik akan membahayakan ibu maupun janin yang dikandungnya atau ibu akan mencoba melakukan aborsi yang bisa berujung pada kematian. Dari sisi psikologi, ibu akan berusaha melarikan diri dari tanggungjawab, atau tetap melanjutkan kehamilannya dengan keterpaksaan.

METODE

Metode penelitian keperawatan merupakan urutan tingkah dalam melakukan penelitian keperawatan. Hal-hal yang termasuk metode penelitian adalah desain penelitian yang di gunakan, kerangka kerja penelitian, tempat waktu penelitian, pupulasi dan sampel yang akan diteliti, tehnik sampling yang akan digunakan, cara mengidentifikasi variable dengan definisi operasionalnya, cara pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan, keterlibatan penelitian dan nilai etika penelitian (Nursalam, 2012).

Desain penelitian ini bersifat analisis untuk mengetahui pengaruh pemahaman remaja putri tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku menjaga kesehatan reproduksi. dengan metode analisa

kuantitatif yaitu untuk mengetahui pemahaman remaja putri tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku menjaga kesehatan reproduksi pada siswi kelas VII di SMPN 2 Martapura Kabupaten Banjar.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2010). Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah 84 orang siswi remaja kelas VII di SMPN 2 Martapura. Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2016).

Sampel adalah objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Natoatmodjo, 2014). perhitungan sampel maka didapati jumlah sampel sebesar 49 siswi, untuk menghindari adanya kekurangan pada sampel maka jumlah sampel $49+6$ sehingga jumlah sampel ditetapkan menjadi 55 orang siswi.

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Sastroasmoro dan Ismail, 1992, Nursalam 2016). Pada penelitian ini tehnik pengambilan sampel dilakukan

dengan cara *Purposive Sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Nursalam, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian akan memberi penjelasan tentang peningkatan pemahaman dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi pada siswi kelas VII di SMPN 2 Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2020, Pada 15 Desember 2020 dilakukan pembagian kuesioner yang dimana siswi tersebut belum mendapatkan materi tentang kesehatan reproduksi, pada waktu dilakukan penelitian terjadi wabah virus corona, sehingga harus di lakukan penelitian dengan cara atau protokol pencegahan virus corona, dengan cara online atau via grup kelas yang dibuat oleh siswa, sehingga penelitian ini di lakukan dengan cara online atau via handphone google form.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 55 responden di SMPN 2 Martapura Kabupaten Banjar, berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa 33 responden (60,0) memiliki pemahaman dan perilaku yang cukup, dan sebagian lainnya yaitu 22 responden (40,0) memiliki pemahaman dan perilaku yang kurang. Hal ini dikarenakan responden masih belum menerima banayak materi dari sekolah maupun dari media

massa. Media massa mempengaruhi pemahaman dan perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi, dimana dalam penyampaian informasi melalui media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru yang didapatkan responden tentang cara menjaga kesehatan reproduksi memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pemahaman dan perilaku. Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2013), mengatakan bahwa melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa (TV, radio, majalah, leaflet, dan lain-lain) akan memperoleh informasi lebih banyak jika dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media. Hal ini berarti paparan informasi ataupun media massa mempengaruhi tingkat pemahaman dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi sebelum diberikan materi Kesehatan reproduksi berada pada tingkat cukup dan kurang, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang informasi kesehatan reproduksi terhadap pemahaman dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi. Pemahaman dan

Perilaku diatas dapat dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi tentang kesehatan reproduksi dari sekolah tersebut. Hal ini dinilai belum terlalu efektif karena tidak semua remaja mengetahui dan memahami. Selain itu, remaja yang mempunyai risiko tidak terjangkau atau kurangnya pemahaman oleh pendidikan kesehatan tersebut.

Pada penelitian ini menurut peneliti adalah, kesehatan reproduksi tentang pemahaman dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi telah terbukti dapat meningkatkan perubahan perilaku karena dalam pendidikan kesehatan terdapat proses pembelajaran yang dapat merubah pengetahuan sikap dan perilaku seseorang. Hal ini dapat ditunjukkan dengan responden membaca materi saat diberikan pendidikan kesehatan tentang pemahaman dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi.

Menurut peneliti, perubahan pengetahuan sikap dan perilaku tidak hanya didapatkan dari metode pendidikan kesehatan, faktor usia menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya pengetahuan sikap dan perilaku karena usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilakukannya pemahaman kesehatan reproduksi dengan metode pembagian materi dan media leaflet dapat membantu merubah pemahaman dan perilaku, sehingga menurut saran peneliti

adalah diharapkan aktif mencari tahu dengan bantuan berbagai sumber seperti dari buku, internet dan dari tenaga kesehatan yang bisa meningkatkan perubahan pemahaman dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi bagi remaja putri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Pemahaman Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Pada Siswi Kelas VII Di SMPN 2 Martapura Kabupaten Banjar sudah menjawab tujuan peneliti. Ada pengaruh Pemahaman Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Pada Siswi Kelas VII Di SMPN 2 Martapura Kabupaten Banjar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, J.M. Seno. 2013. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta. Indonesia Pediatric Societi IDAI.
- Amalia, E. H., & Azinar, M. 2017. *Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja*. HIGEIA: Journal of Public Health Research and Development.
- Arliani, Syarah Tri. 2013. *Fenomena Hubungan Pranikah Pada Kalangan Mahasiswa Anak Kost Di Gegerkalong Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. Kesehatan Reproduksi Remaja*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Bulahari, Susanti Nirawati. Hermiem. Korah. Anita Lontaan. 2015 . *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja*. Poltekkes Kemenkes Manado. Jurnal Ilmiah Bidan, ISSN: 2339-1731.
- Erwan, Agus Purwanto dan Dyah Ratih S. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Medika.
- Fasina, A. S., Raji, Becker, F. G. 2015. *HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN PERGAULAN*

- DENGAN SIKAP DAN PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA DI SMK MURNI 2 SURAKARTA. International Journal of Soil Science.
- Husaeni L. 2009. *Depresi Pada Remaja Putri Yang Hamil Diluar Nikah*. Program Sarjana, Universitas Gunadarma.
- Irawan, E. 2016. *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Kertajaya*. Universitas BSI Bandung. Jurnal Ilmu Keperawatan, IV(1), ISSN: 2338-7246.
- Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta : Balitbang Kemenkes RI.
- Muzdalifah. 2008. *Hubungan Antara Kegagalan Kontrasepsi Dengan Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Wanita Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun di Indonesia (analisis data SDKI 2002-2003)* Skripsi: FKM UI.
- Notoadmodjo, 2014, Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Seokidjo, 2013, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2012. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. In Jakarta: Salemba Merdeka.
- _____. 2012. *Konsep Dan Penerapan Metologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Edisi 2, Jakarta: Salemba Medika.
- _____. 2016. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwanto, N. 2017. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. In PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, Sukamdi, & Emelia, O. 2017 . *Paparan Informasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Pada Perilaku Seksual Pranikah Analisis Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada. Berita Kedokteran Masyarakat, 33(1): 31-36.
- Rahman, M. M. 2015. *Upaya Orang Tua dalam Membimbing Remaja*.

*KONSELING RELIGI Jurnal
Bimbingan Konseling Islam.*

Besar Sampel Penelitian.

Diakses 18 Juli 2020.

www.statistikian.com

Rosyida, Desta Ayu Cahya. 2019.

*Buku Ajar Kesehatan
Reproduksi Remaja dan Wanita.*
yogyakarta: Pustaka Baru Press.

World Health Organization (WHO). 2014.

Abortion Case. Diakses 25 Juli
2020. www.who.int

Sudjiono, A. 2011. Doc 10. In

Pengantar Evaluasi Pendidikan.
Jakarta: Salemba Medika

Susanti, widyoningsih. 2015. *Faktor-*

*Faktor Yang mempengaruhi
Sikap Remaja Tentang Seks
Bebas. Stikes Muhammadiyah
Kudus. Jurnal Ilmu
Keperawatan dan Kebidanan.*
ISSN: 297-302.

Yuliwati, Y. 2017. *Kemampuan*

*Membaca Pemahaman Cerita
Pendek Melalui Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe
Student Team Achievement
Division.* Pembelajaran Bahasa
dan Sastra.

Anonim. 2017. *Pengertian Pemahaman.*

Diakses 8 juli 2020.

www.jejakpendidikan.com

Hidayah, Nurul. 2017. *Pengertian*

Perilaku. Diakses 9 juli 2020.

www.aepnurulhidayat.wordpress.com

Hidayat, Anwar. 2012. *Menghitung*